

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Subyek dan Obyek Penelitian

1.1 Gambaran Umum Rumah Sakit Gigi dan Mulut UMY

Program Studi Kedokteran Gigi Fakultas Kedokteran dan Ilmu Keperawatan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta didirikan pada tahun 2004. Program Studi Kedokteran Gigi Fakultas Kedokteran dan Ilmu Keperawatan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (FKIK UMY) mempunyai tanggung jawab moral dalam hal pengabdian masyarakat dalam wujud pelayanan kesehatan khususnya kesehatan gigi. Salah satu peran sangat penting untuk mewujudkan tujuan tersebut adalah dengan menghasilkan tenaga kesehatan yang berkompeten. Hal ini dapat dicapai apabila calon tenaga kesehatan, dalam hal ini calon dokter gigi memiliki banyak kesempatan untuk mengasah keterampilan dan keahlian mereka. Oleh sebab itu, dibutuhkan wadah yang bisa menaungi kebutuhan mereka untuk mengembangkan ilmunya. Wadah tersebut adalah Rumah Sakit Gigi dan Mulut.

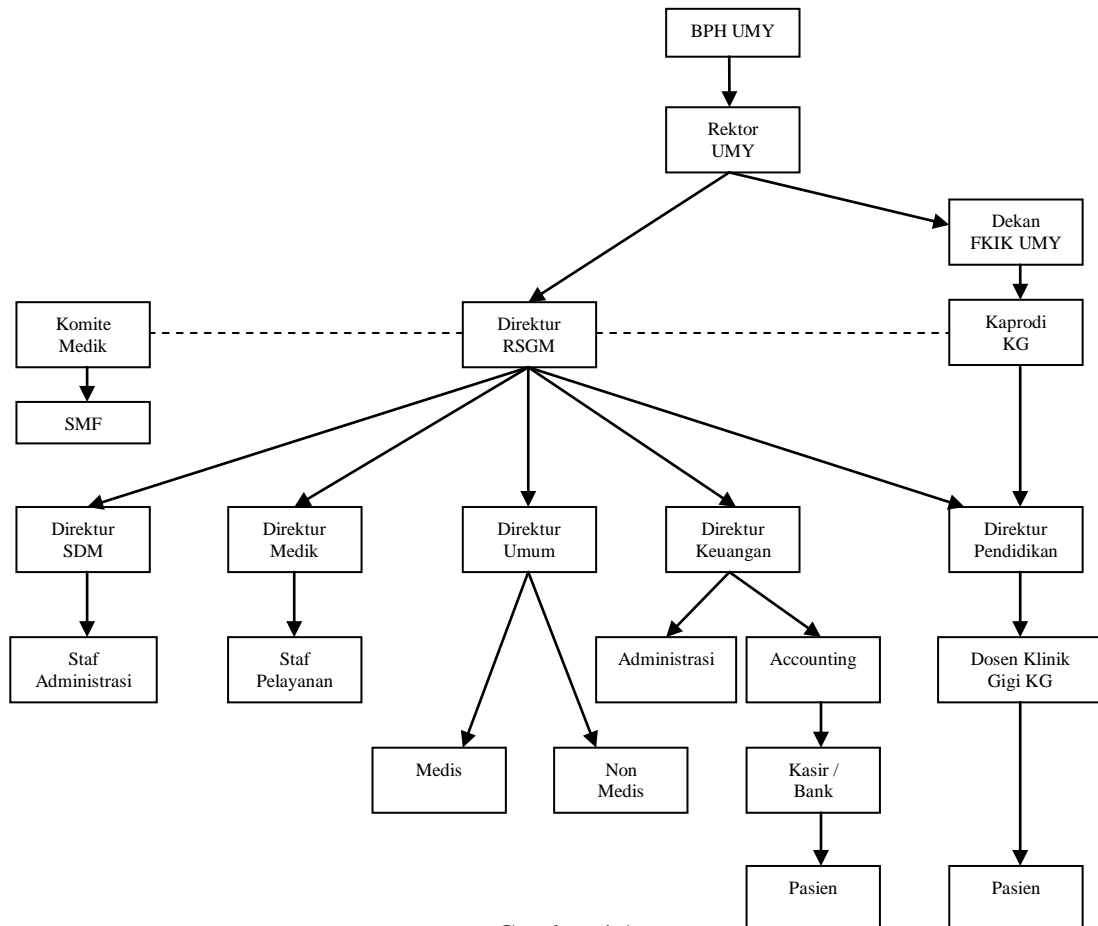
Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2013 Tentang Pendidikan Kedokteran pasal 6 ayat (3) memberikan syarat dan ketentuan yang harus dipenuhi dalam pembentukan sebuah Fakultas

Kedokteran dan/atau sebuah Fakultas Kedokteran Gigi, yaitu: (Republik Indonesia, 2013)

- a. Fakultas harus memiliki dosen maupun tenaga kependidikan yang sesuai dengan ketentuan Peraturan Perundang-undangan yang ada
- b. Fakultas harus memiliki gedung untuk menyelenggarakan pendidikan
- c. Fakultas harus memiliki laboratorium: biomedis, kedokteran klinis, bioetika/humaniora kesehatan, serta kedokteran komunitas dan kesehatan masyarakat (kesmas)
- d. Fakultas tersebut memiliki Rumah Sakit Pendidikan atau rumah sakit yang bekerja sama dengan Rumah Sakit Pendidikan dan Wahana Pendidikan Kedokteran.

Berdasarkan dari syarat dan ketentuan tersebut, maka sudah jelas bahwa Program Studi Kedokteran Gigi FKIK UMY wajib memiliki Rumah Sakit Gigi dan Mulut Pendidikan. Oleh sebab itu pada tahun 2008 didirikan Rumah Sakit Gigi dan Mulut (RSGM) UMY yang berkedudukan di Jl. Hos Cokroaminoto Yogyakarta. Sebagai sebuah instansi baru, RSGM Universitas Muhammadiyah Yogyakarta belum sepenuhnya mampu menyesuaikan kondisi dengan standar yang ditetapkan pada Permenkes Nomor 1173/MENKES/PER/2004 tentang Rumah Sakit Gigi dan Mulut. Oleh sebab itu RSGM Universitas Muhammadiyah Yogyakarta masih perlu meningkatkan pelayanan, fasilitas, maupun kapasitasnya agar standar tersebut dapat terpenuhi.

1.2 Profil RSGM UMY



Gambar 4.1

Struktur Organisasi RSGM UMY

Secara struktur, RSGM langsung berada di bawah pengawasan BPH UMY, akan tetapi tetap terdapat hubungan dengan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta dalam hal akademis. Direktur Utama RSGM dibantu oleh direktur medis, umum, keuangan dan pendidikan dalam menjalankan operasional RSGM dan dibantu oleh staf dan unit-unit di bawahnya. Berdasarkan data terakhir yang dimiliki peneliti, saat ini RSGM memiliki 61 orang pegawai termasuk direksi, dengan sebaran sebagai berikut:

Tabel 4.1
 Staf Manajemen RSGM UMY

Bagian	Jumlah (orang)
Direksi	5
Wakil Direktur	1
Farmasi	3
Administrasi	6
IT	2
Front Office	4
Elektromedik	2
Kasir	4
Keuangan	2
Perawat Gigi	20
SDM	1
Tekniker Gigi	4
Umum dan Operasional	1
Rekam Medis	2
Dokter IGD	1
Radiografer	3

Sumber: Data primer yang diolah, 2017

1.3 Sistem Informasi RSGM UMY

Sistem informasi RSGM merupakan sebuah sistem informasi yang dibuat berdasarkan kebutuhan RSGM sendiri dengan memakai jasa pengembang sistem informasi. Sistem informasi ini dikelola oleh bagian IT dan terus berkembang sesuai dengan kebutuhan pengguna. Pemutakhiran perangkat lunak selalu dilakukan oleh pengembang, sehingga *bug* atau pengganggu sistem informasi diharapkan dapat terkendali.

Sistem informasi RSGM digunakan oleh beberapa jenis pengguna yang terdiri dari: mahasiswa, dosen, dan manajemen/staf RSGM yang terdiri dari berbagai macam unit kerja seperti yang telah dijabarkan sebelumnya. Mahasiswa menggunakan sistem informasi untuk mendukung kegiatan perkuliahan mereka selama di RSGM, seperti reservasi pasien dan laporan perkembangan kegiatan akademis. Dosen menggunakan sistem informasi untuk mensupervisi aktivitas mahasiswa selama berada di dalam tanggung jawab akademis. Sedangkan manajemen menggunakan sistem informasi sesuai dengan kebutuhan kerja mereka. Sistem informasi RSGM terus dikembangkan dimana diharapkan dapat mewadahi setiap aktivitas kerja dari setiap unit sehingga waktu kerja dapat menjadi lebih efisien dan laporan yang diberikan bisa langsung diolah untuk kemudian dijadikan bahan pengambilan keputusan dari penanggung jawab unit kerja.

1.4 Karakteristik Responden

Penelitian ini melibatkan responden sebagai sumber informasi. Seperti sudah dijelaskan sebelumnya, responden dari penelitian ini adalah pengguna sistem informasi RSGM UMY yang terdiri dari mahasiswa dan manajemen/staf. Untuk mendapatkan gambaran mengenai subyek penelitian, maka digunakan tabel distribusi frekuensi dalam jumlah dan prosentase. Berdasarkan jenis kelamin, responden mahasiswa berjenis kelamin laki-laki sebanyak 24 orang (30,4%) sedangkan yang berjenis

kelamin perempuan sebanyak 55 orang (69,6%). Responden dari manajemen yang berjenis kelamin laki-laki sebanyak 14 orang (26,4%) sedangkan yang berjenis kelamin perempuan sebanyak 39 orang (73,6%).

Tabel 4.2
Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin

Karakteristik Responden	Jumlah (orang)	Prosentase (%)
A. Mahasiswa		
Laki-laki	24	30.4
Perempuan	55	69.6
Total	79	100
B. Manajemen dan staf		
Laki-laki	14	26.4
Perempuan	39	73.6
Total	53	100

Sumber: Data primer yang diolah, 2017

Untuk karakteristik responden berdasarkan tahun angkatan mahasiswa dan unit kerja dapat dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 4.3
Karakteristik responden berdasarkan Tahun angkatan dan Unit kerja

Karakteristik Responden	Jumlah (orang)	Prosentase (%)
A. Mahasiswa		
Angkatan 2010	19	24.1
Angkatan 2011	41	51.8
Angkatan 2012	19	24.1
Total	79	100
B. Manajemen dan staf		
Administrasi	3	5.7
Farmasi	2	3.8
Manajemen	6	11.3
Front Office	4	7.5
IT	2	3.8
Kasir	5	9.4
Perawat gigi	18	34

Radiolog	3	5.7
Rekam Medis	2	3.8
Dosen	8	15.1
Total	53	100

Sumber: Data primer yang diolah, 2017

Jumlah mahasiswa yang menjadi responden dalam penelitian ini adalah sebanyak 79 mahasiswa dengan jumlah mahasiswa angkatan 2010 sebanyak 19 orang (24,1%), angkatan 2011 sebanyak 41 orang (51,8%) dan angkatan 2012 sebanyak 19 orang (24,1%). Jumlah staf manajemen yang menjadi responden dalam penelitian ini sebanyak 53 orang dengan berbagai jenis unit kerja yang berhubungan dengan penggunaan sistem informasi. Bagian administrasi sebanyak 3 orang (5,7%), farmasi sebanyak 2 orang (3,8%), manajemen sebanyak 6 orang (11,3%), *front office* sebanyak 4 orang (7,5%), unit IT sebanyak 2 orang (3,8%), kasir sebanyak 5 orang (9,4%), perawat gigi sebanyak 18 orang (34%), Radiolog sebanyak 3 orang (5,7%), rekam medis sebanyak 2 orang (3,8%) dan dosen sebanyak 8 orang (15,1%).

2. Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

Uji validitas dan uji reliabilitas dalam penelitian ini dilakukan dengan bantuan komputer menggunakan program SPSS for Windows. Uji validitas dan uji reliabilitas kuesioner berisi 30 pertanyaan yang terdiri dari 4 (empat) aspek: *usefulness*, *ease of use*, *ease of learning* dan *satisfaction*.

1.1 Uji Validitas

Uji validitas pada penelitian ini dilakukan dengan cara membandingkan angka r hitung dan r tabel, dimana r tabel dapat dilihat pada tabel r statistik. Pengujian dikatakan valid apabila nilai r hitung lebih besar dari r tabel ($r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$). Sedangkan untuk *degree of freedom* (df) = $n-2$ dengan tingkat signifikansi 0,05. Uji validitas dilakukan dengan menggunakan 30 responden, dengan hasil (df) = $30-2$ = 28. Dapat dilihat dalam tabel bahwa $df 28 = 0,3610$.

Tabel 4.4 Hasil Uji validitas pada responden mahasiswa

No	Aspek	Variable	R tabel	R hitung	Keterangan
1	Usefulness	U1	0.361	0.748	valid
2		U2	0.361	0.786	valid
3		U3	0.361	0.814	valid
4		U4	0.361	0.594	valid
5		U5	0.361	0.583	valid
6		U6	0.361	0.681	valid
7		U7	0.361	0.801	valid
8		U8	0.361	0.791	valid
9	Ease of Use	EU1	0.361	0.809	valid
10		EU2	0.361	0.671	valid
11		EU3	0.361	0.886	valid
12		EU4	0.361	0.830	valid
13		EU5	0.361	0.809	valid
14		EU6	0.361	0.733	valid
15		EU7	0.361	0.622	valid
16		EU8	0.361	0.903	valid
17		EU9	0.361	0.870	valid
18		EU10	0.361	0.630	valid
19		EU11	0.361	0.870	valid
20	Ease of Learning	EL1	0.361	0.882	valid
21		EL2	0.361	0.766	valid
22		EL3	0.361	0.767	valid
23		EL4	0.361	0.687	valid
24	Satisfaction	S1	0.361	0.811	valid
25		S2	0.361	0.809	valid
26		S3	0.361	0.859	valid
27		S4	0.361	0.842	valid
28		S5	0.361	0.710	valid
29		S6	0.361	0.757	valid
30		S7	0.361	0.871	valid

Dari tabel hasil uji validitas pada responden mahasiswa dapat terlihat bahwa semua variabel valid dan dapat digunakan dalam penelitian, dimana r hitung memiliki nilai lebih besar dari r tabel ($r_{hitung} > 0,361$).

Tabel 4.5 Hasil Uji validitas pada responden manajemen

No	Aspek	Variable	R tabel	R hitung	Keterangan
1	Usefulness	U1	0.361	0.753	valid
2		U2	0.361	0.744	valid
3		U3	0.361	0.675	valid
4		U4	0.361	0.723	valid
5		U5	0.361	0.702	valid
6		U6	0.361	0.637	valid
7		U7	0.361	0.769	valid
8		U8	0.361	0.753	valid
9	Ease of Use	EU1	0.361	0.648	valid
10		EU2	0.361	0.821	valid
11		EU3	0.361	0.717	valid
12		EU4	0.361	0.796	valid
13		EU5	0.361	0.826	valid
14		EU6	0.361	0.732	valid
15		EU7	0.361	0.578	valid
16		EU8	0.361	0.829	valid
17		EU9	0.361	0.915	valid
18		EU10	0.361	0.730	valid
19		EU11	0.361	0.782	valid
20	Ease of Learning	EL1	0.361	0.563	valid
21		EL2	0.361	0.823	valid
22		EL3	0.361	0.699	valid
23		EL4	0.361	0.830	valid
24	Satisfaction	S1	0.361	0.823	valid
25		S2	0.361	0.714	valid
26		S3	0.361	0.814	valid
27		S4	0.361	0.822	valid
28		S5	0.361	0.801	valid
29		S6	0.361	0.746	valid
30		S7	0.361	0.723	valid

Dari tabel hasil uji validitas pada responden mahasiswa dapat terlihat bahwa semua variabel valid dan dapat digunakan dalam penelitian, dimana r hitung memiliki nilai lebih besar dari r tabel ($r_{hitung} > 0,361$).

1.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas pada penelitian ini menggunakan koefisien *cronbach's alpha*. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui tingkat kehandalan dari suatu instrumen, sehingga apabila jika alat ukur tersebut digunakan berkali-kali akan memberikan hasil yang hampir sama meskipun digunakan dalam pada waktu dan responden yang berbeda.

Tabel 4.6
Hasil uji reliabilitas pada responden mahasiswa

variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N of items</i>	Keterangan
Usefulness	0,919	8	<i>Reliable</i>
Ease of use	0,955	11	<i>Reliable</i>
Ease of learning	0,938	4	<i>Reliable</i>
Satisfaction	0,966	7	<i>Reliable</i>

Tabel 4.7
Hasil uji reliabilitas pada responden manajemen

variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N of items</i>	Keterangan
Usefulness	0,947	8	<i>Reliable</i>
Ease of use	0,940	11	<i>Reliable</i>
Ease of learning	0,930	4	<i>Reliable</i>
Satisfaction	0,934	7	<i>Reliable</i>

Dari hasil pengukuran diatas, terlihat bahwa nilai *Cronbach's Alpha* baik dari responden mahasiswa maupun responden manajemen nilainya di atas 0,6. Hal tersebut menunjukkan bahwa alat ukur dalam penelitian ini memiliki reliabilitas yang baik.

1.3 Uji Normalitas

Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan *Shapiro-wilk*, dimana untuk menentukan apakah data dalam penelitian ini berdistribusi normal bisa ditentukan dari nilai Sig. Apabila Sig. > 0,05, maka dapat dikatakan bahwa data berdistribusi normal.

Tabel 4.8
Hasil uji normalitas aspek *Usefulness*

Responden	Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.
Mahasiswa	0,989	79	0,764
Manajemen	0,965	53	0,117

Tabel 4.9
Hasil uji normalitas aspek *Ease of Use*

Responden	Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.
Mahasiswa	0,981	79	0,273
Manajemen	0,981	53	0,571

Tabel 4.10
Hasil uji normalitas aspek *Ease of Learning*

Responden	Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.
Mahasiswa	0,979	79	0,216
Manajemen	0,965	53	0,119

Tabel 4.11
Hasil uji normalitas aspek *Satisfaction*

Responden	Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.
Mahasiswa	0,980	79	0,256
Manajemen	0,961	53	0,084

Berdasarkan hasil pengukuran dari semua aspek diatas terlihat bahwa nilai Sig. lebih besar dari 0,05. Hal tersebut menunjukkan bahwa data dalam penelitian ini berdistribusi normal.

1.4 Uji Komparatif 2 Sampel Independen

Uji komparatif 2 sampel independen ini digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan rata-rata antara dua kelompok sampel yang tidak berhubungan. Uji komparatif 2 sampel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *independen samples t-test*, dimana untuk menentukan apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara kelompok sampel bisa ditentukan dari nilai Sig.(2-tailed). Apabila Sig.(2-tailed) < 0,05 maka dapat dikatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kelompok sampel tersebut.

Tabel 4.12
Uji komparatif 2 sampel Independen aspek *usefulness*

Aspect	Equal variances	t-test for Equality of Means				
		t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference
Usefulness	assumed	-60,286	130	0,000	-10,906	0,1809
	not assumed	-6,219	122,555	0,000	-10,906	0,1754

Berdasarkan hasil pengukuran pada tabel 4.12 terlihat bahwa nilai Sig.(2-tailed) < 0,05. Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan persepsi yang signifikan antara mahasiswa dan manajemen mengenai aspek *usefulness* dari sistem informasi RSGM

Tabel 4.13
Uji komparatif 2 sampel Independen aspek *ease of use*

Aspect	Equal variances	t-test for Equality of Means				
		t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference
Ease of Use	assumed	-6.114	130	0.000	-1.1347	0.1856
	not assumed	-6.573	129.946	0.000	-1.1347	0.1726

Berdasarkan hasil pengukuran pada tabel 4.13 terlihat bahwa nilai Sig.(2-tailed) < 0,05. Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan persepsi yang signifikan antara mahasiswa dan manajemen mengenai aspek *ease of use* dari sistem informasi RSGM

Tabel 4.14
Uji komparatif 2 sampel Independen aspek *ease of learning*

Aspect	Equal variances	t-test for Equality of Means				
		t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference
Ease of Learning	assumed	-5.272	130	0.000	-0.9687	0.1837
	not assumed	-5.5	125.605	0.000	-0.9687	0.1761

Berdasarkan hasil pengukuran pada tabel 4.13 terlihat bahwa nilai Sig.(2-tailed) < 0,05. Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan persepsi yang signifikan antara mahasiswa dan manajemen mengenai aspek *ease of learning* dari sistem informasi RSGM

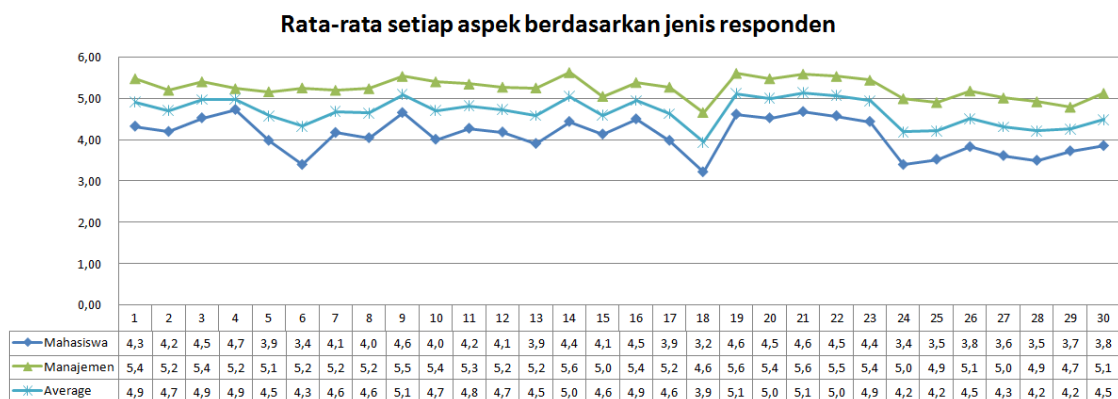
Tabel 4.15
Uji komparatif 2 sampel Independen aspek *satisfaction*

Aspect	Equal variances	t-test for Equality of Means				
		t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference
Satisfaction	assumed	-6.222	130	0.000	-1.3545	0.2177
	not assumed	-6.635	129.43	0.000	-1.3545	0.2041

Berdasarkan hasil pengukuran pada tabel 4.13 terlihat bahwa nilai Sig.(2-tailed) < 0,05. Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan persepsi yang signifikan antara mahasiswa dan manajemen mengenai aspek *satisfaction* dari sistem informasi RSGM

1.5 Pengolahan hasil kuesioner

Berdasarkan data yang diperoleh dari responden dan kemudian diolah menggunakan *excell* diperoleh hasil seperti yang terlihat pada gambar 4.2 berikut ini:



Gambar 4.2

Gambar 4.2 tersebut menggambarkan hasil pengolahan data dari responden yang terdiri dari mahasiswa dan manajemen. Aspek *usefulness* dapat dilihat dari nomer 1 s.d 8. Aspek *ease of use* dapat dilihat dari nomer 9 s.d 19. Aspek *ease of learning* dapat dilihat dari nomer 20 s.d 23. Aspek *satisfaction* dapat dilihat dari nomer 24 s.d 30.

B. Pembahasan

USE *Questionnaire* merupakan salah satu paket kuesioner yang dapat digunakan untuk mengukur *usability*. USE *Questionnaire* dapat mencakup 3 aspek pengukuran *usability*, yaitu efisiensi, efektif dan kepuasan. (ISO 9241-210, 2009) Beberapa penelitian sudah dilakukan dan hasilnya menunjukkan bahwa evaluasi suatu produk mengacu pada tiga aspek tersebut. Meskipun ditemukan aspek lain, akan tetapi tiga aspek tersebut merupakan parameter yang paling mudah untuk diamati dan dibandingkan hasilnya. (Lund, 2001)

Hasil dari beberapa penelitian juga memperlihatkan adanya korelasi dan saling mempengaruhi antara aspek *ease of use* dan *usefulness*. Peningkatan pada aspek *ease of use* akan diikuti pada peningkatan aspek *usefulness*, begitu pula sebaliknya. Kedua aspek tersebut akan memberi kontribusi yang besar pada aspek *satisfaction*. Aspek *usefulness* biasanya tidak begitu penting apabila sistem tersebut bersifat internal, dimana penggunaannya bersifat wajib. Untuk sistem internal, faktor yang memberikan kontribusi pada aspek *ease of use* dapat dibagi menjadi 2, yaitu *ease of use* dan *ease of learning* (Lund, 2001)

Hasil pengukuran *usability* pada pengguna sistem informasi Rumah Sakit Gigi dan Mulut UMY dengan responden mahasiswa (angkatan masuk 2010 s.d 2012) dan manajemen/staf dengan menggunakan instrumen USE *Questionnaire* menunjukkan bahwa:

1. Aspek *usefulness*

Berdasarkan hasil uji komparatif 2 sampel independen terhadap aspek *usefulness* terlihat bahwa nilai Sig.(2-tailed) < 0,05 dimana hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan persepsi yang signifikan antara mahasiswa dan manajemen. Dilihat dari rata-rata aspek gambar 4.2 kolom 1 s.d 8 menunjukkan bahwa persepsi mahasiswa terhadap penggunaan sistem informasi pada aspek *usefulness* berada di bawah manajemen. Hal ini kemungkinan disebabkan oleh persepsi mahasiswa yang merasa bahwa memakai sistem informasi RSGM berguna dalam membantu pekerjaan mereka, akan tetapi terdapat hal yang menyebabkan kegunaan sistem informasi tersebut menurun terlihat pada jawaban rata-rata mahasiswa paling rendah yaitu jawaban nomer 6, dimana pertanyaannya berbunyi “menggunakan sistem informasi RSGM menghemat waktu saya”. Hal ini kemungkinan disebabkan oleh adanya proses dari sistem informasi yang tidak efektif dan efisien sehingga menyebabkan waktu bekerja mahasiswa untuk mengerjakan pasien tersita, seperti terjadi ketidakstabilan pada koneksi sistem informasi.

2. Aspek *ease of use*

Berdasarkan hasil uji komparatif 2 sampel independen terhadap aspek *ease of use* terlihat bahwa nilai Sig.(2-tailed) < 0,05 dimana hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan persepsi yang signifikan antara mahasiswa dan manajemen. Dilihat dari rata-rata aspek gambar 4.2 kolom 9 s.d 19 menunjukkan bahwa persepsi mahasiswa terhadap

penggunaan sistem informasi pada aspek *ease of use* berada di bawah manajemen. Hal ini kemungkinan disebabkan oleh persepsi mahasiswa yang merasa bahwa memakai sistem informasi RSGM mudah untuk digunakan dalam membantu pekerjaan mereka, akan tetapi terdapat hal yang menyebabkan persepsi mereka tentang kemudahan menggunakan sistem informasi menurun. Terlihat pada jawaban rata-rata mahasiswa paling rendah yaitu jawaban nomer 18, dimana pertanyaannya berbunyi “saya mampu memperbaiki kesalahan yang saya buat dengan cepat dan mudah saat bekerja menggunakan sistem informasi”. Hal ini kemungkinan disebabkan oleh adanya kebijakan dari RSGM untuk mengontrol setiap perubahan yang terjadi dalam data sistem informasi. Data yang sudah dimasukkan oleh mahasiswa apabila terjadi perubahan harus melalui bagian IT. Hal tersebut berbeda dengan keinginan mahasiswa dimana mereka menginginkan akses penuh dalam mengisi data mereka, termasuk memperbaiki kesalahan yang mereka buat saat mengisi ke sistem informasi tanpa harus menghubungi bagian IT.

3. Apek *ease of learning*

Berdasarkan Berdasarkan hasil uji komparatif 2 sampel independen terhadap aspek *ease of learning* terlihat bahwa nilai Sig.(2-tailed) < 0,05 dimana hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan persepsi yang signifikan antara mahasiswa dan manajemen. Dilihat dari rata-rata aspek gambar 4.2 kolom 20 s.d 23 menunjukkan bahwa persepsi

mahasiswa terhadap penggunaan sistem informasi pada aspek *ease of learning* berada di bawah manajemen. Hal ini kemungkinan disebabkan oleh jumlah waktu yang tersedia untuk mempelajari sistem informasi bagi mahasiswa lebih sedikit dibandingkan dengan manajemen yang setiap saat dapat mempelajari sistem informasi RSGM.

4. Aspek *satisfaction*

Berdasarkan hasil uji komparatif 2 sampel independen terhadap aspek *satisfaction* terlihat bahwa nilai Sig.(2-tailed) < 0,05 dimana hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan persepsi yang signifikan antara mahasiswa dan manajemen. Dilihat dari rata-rata aspek gambar 4.2 kolom 24 s.d 30 menunjukkan bahwa persepsi mahasiswa terhadap penggunaan sistem informasi pada aspek *satisfaction* berada di bawah manajemen. Mahasiswa merasa agak tidak puas dengan sistem informasi RSGM, berbeda dengan manajemen yang masih merasa puas dengan sistem informasi RSGM. Hal ini kemungkinan disebabkan oleh ketidakpuasan mahasiswa terhadap kinerja sistem informasi RSGM yang tidak sesuai dengan ekspektasi mereka. Proses kerja sistem yang lama, koneksi yang tidak stabil, proses perbaikan kesalahan inputan yang ribet serta proses reservasi pasien dengan menggunakan sistem informasi yang terkadang error merupakan penyebab dari ketidakpuasan mahasiswa dalam menggunakan sistem informasi RSGM.